

# KETERSEDIAAN KOLEKSI BAGI KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN PEKALONGAN

Bayu Oktavianto<sup>\*)</sup>, Titiek Suliyati

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 502275*

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang ketersediaan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini pemustaka dan pustakawan, sedangkan objeknya adalah ketersediaan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka Kabupaten Pekalongan dari kalangan umum, mahasiswa, dan pelajar SMA. Para pemustaka membutuhkan jenis koleksi yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, sebagai media pendukung untuk menyusun tugas sekolah, serta koleksi fiksi. Koleksi yang disediakan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan dari hasil penelitian ini sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

**Kata kunci:** ketersediaan koleksi; kebutuhan informasi pemustaka; memenuhi kebutuhan informasi pemustaka

## Abstract

*[Title: Availability of Collection for The Needs of Information User In Pekalongan Regency Library and Archive] This study discusses the availability of collections in Pekalongan Regency Library for the meet reader' needs of information. This aims of this study to determine collections availability in the Pekalongan Regency Library of needed the readers. The method used in this research is qualitative research with descriptive approach. The subjects of this study are librarians and librarians, while the object is the availability of collections in Pekalongan Regency Library. To obtain valid data, the writer uses data collection techniques, namely observation, in-depth interviews and documentation. Data analysis was done by data reduction, data presentation, and conclusion. The results shows that the needs of Pekalongan Regency Library from the general public, college students, and high school. The readers need a kind of collection that adds insight, knowledge, supporting media to arrange tasks and types of fiction collections. While from the result of this study, it also shows that the collections provided in the Pekalongan Regency Library is appropriate and suit the readers' needs of information.*

**Keywords:** *collections availability; information needs of the user; fulfilling the information needs of the iduel need*

---

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi.  
E-mail: variobayu@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan umum merupakan suatu jenis perpustakaan yang melayani masyarakat dengan menyediakan berbagai macam ilmu, pengetahuan, dan informasi. Menurut Undang-undang RI tentang perpustakaan 43 tahun 2007, Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat yang layanannya diperuntukan bagi masyarakat luas di wilayahnya masing-masing. Perpustakaan umum pada dasarnya memiliki tujuan sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, tempat rekreasi, dan pelestarian bahan pustaka. Agar dapat meningkatkan pelayanan dalam menyediakan ilmu, pengetahuan, dan informasi, perpustakaan dituntut untuk dapat mengembangkan koleksinya.

Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan menyediakan bahan informasi yang dapat mencukupi kebutuhan informasi pemustaka, serta sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari pemustaka. Kegiatan pengembangan koleksi dilakukan agar koleksi perpustakaan menjadi efektif. Keefektifan koleksi perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka dilakukan dengan kegiatan pengadaan koleksi. Pengadaan koleksi menurut Sutarno (2006: 174), yaitu proses mengisi perpustakaan dengan sumber-sumber dan berbagai jenis informasi. Fungsi pengadaan koleksi sebagai sarana menghimpun koleksi dan melengkapi koleksi yang dimiliki perpustakaan. Tujuan dari pengadaan koleksi pustaka agar koleksi yang diadakan perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Manfaat pengadaan koleksi yaitu memberikan layanan untuk memenuhi informasi pemustaka berdasarkan tugas dan tanggung jawab perpustakaan.

Menurut Ashbridge dalam Bonnell (2008: 5), bahwa pengadaan koleksi dan pemesanan bahan pustaka merupakan kegiatan yang paling penting di perpustakaan. Menurut Carrigan, bahwa setuju dengan penjelasan Ashbridge, tentang pengadaan koleksi karena operasi penting dalam menghimpun koleksi sesuai dengan kebutuhan pemakai. Pembentukan koleksi perpustakaan menurut Clack (2001: 39), proses pengembangan koleksi yang ditangani oleh unit terpisah dari lembaga perpustakaan. Unit terpisah yang dimaksudkan sebagai administrator atau penerbit/pihak pembantu dari luar perpustakaan untuk membantu pustakawan dalam menentukan koleksi. Pembentukan koleksi dilakukan dengan melihat koleksi yang sudah dimiliki dan menganalisis koleksi yang dibutuhkan. Pustakawan membentuk koleksi sesuai dengan kebutuhan

pemustaka dengan mencakup bahan pustaka yang sudah terpilih dan melihat nilai informasi yang sesuai dengan keperluan dan mampu untuk dimengerti oleh penggunaannya.

Menurut Ghalib dalam jurnal ilmu perpustakaan Pakistan (2016; 35; 1; pg.25), menjelaskan bahwa pengadaan koleksi sebagai proses perencanaan untuk memperoleh koleksi yang seimbang selama periode tahun tertentu dengan didasarkan pada kelanjutan penilaian kebutuhan informasi pemustaka berdasarkan analisis statistik pengguna dan proyeksi demografi sekitar.

Pengadaan koleksi dilakukan untuk meningkatkan jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan. Jenis koleksi yang dibutuhkan pemustaka selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Setiap pemustaka mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, kebutuhan informasi tersebut yang menjadi acuan pustakawan untuk dapat mencari dan menyediakan informasi yang diperlukan pemustakan. Agar kebutuhan informasi pemustaka dapat disediakan oleh perpustakaan, maka perpustakaan harus memperhatikan beberapa hal dalam melakukan pengadaan koleksi. Jenis koleksi yang perlu disediakan perpustakaan umum berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (2011: 3), harus dapat mencakup seluruh kebutuhan informasi pemustaka, seperti:

1. Perpustakaan memiliki jenis koleksi untuk anak, koleksi untuk remaja, dewasa, koleksi referensi untuk anak, koleksi referensi untuk remaja/dewasa, koleksi khusus, surat kabar, majalah, dan koleksi non cetak;
2. Jenis koleksi perpustakaan mengakomodasikan semua kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan penyandang cacat;
3. Perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal;
4. Koleksi perpustakaan terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat;
5. Komposisi dan jumlah masing-masing jenis koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pembangunan daerah.

Jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan umum mencakup dari banyak jenis publikasi sesuai dengan keragaman masyarakat yang dilayani di perpustakaan umum. Jenis koleksi perpustakaan umum dengan koleksi perpustakaan lainnya bisa sama berupa koleksi tercetak dan tidak tercetak, tetapi jenis koleksi tercetak mempunyai 2 macam jenis isi konten koleksi yaitu:

1. Koleksi fiksi

Koleksi fiksi merupakan koleksi yang dibuat oleh seseorang yang mengandalkan barisan kisah dan cerita berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang.

## 2. Koleksi nonfiksi

Koleksi nonfiksi merupakan koleksi yang dibuat oleh seseorang yang berdasarkan kenyataan, fakta, realita, atau hal yang benar-bener terjadi dihidup.

Jenis koleksi perpustakaan tidak terbatas hanya pada buku, tetapi meliputi segala macam bentuk seperti cetakan dan rekaman dll. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2000: 19), bahwa koleksi perpustakaan umum mencakup bahan pustaka tercetak seperti buku, majalah, surat kabar, bahan pustaka terekam dan elektronik seperti kaset, video, piringan (disk) dan lain-lain.

Jenis koleksi pada perpustakaan ada dua jenisnya yaitu jenis koleksi tercetak dan *non* tercetak. Menurut Tarto dalam Suwarno (2011: 60), bahan pustaka perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan untuk kepentingan belajar, informasi, rekreasi kultural, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat ilmiah dan non-ilmiah (fiksi) meliputi hal-hal berikut:

1. Karya cetak berupa teks, buku referensi seperti esiklopedia, kamus, almanak, *annual*, direktori, manual, *handbook*, biografi, sumber geografi, tertbitan pemerintah seperti peraturan perundang-undangan, laporan penerbit, terbitan berkala berupa majalah, buletin, jurnal dan surat kabar.
2. Karya rekam berupa kaset audio, VCD, CD, CD-Rom pengetahuan, video cassette, televisi, dsb.

Media elektronik yang disebut tidak direkam atau *not recorder*, yaitu media penyimpanan informasi berupa pangkalan data yang ditayangkan melalui monitor komputer, misalnya internet. Koleksi yang tersedia di perpustakaan tentunya mempunyai tujuan untuk kepentingan perpustakaan dan pengguna koleksi/pemustaka. bentuk tanggung jawab perpustakaan adalah untuk menyediakan informasi berupa koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Dalam menyediakan koleksi pustaka perpustakaan mempunyai penilaian sendiri pada proses pemilihan koleksinya. Proses pemilihan koleksi tersebut tentunya perlu disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan dari perpustakaan tersebut. Oleh karena itu, pustakawan sebagai pengelola perpustakaan terlebih dahulu perlu mengidentifikasi kebutuhan informasi pemustakanya seperti yang dikatakan Katz Guravitch dan Haas dalam Yusup (2009: 206), bahwa kebutuhan informasi seseorang dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

## 1. Kebutuhan kognitif

Kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya serta dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan.

## 2. Kebutuhan afektif

Kebutuhan afektif dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Kebutuhan ini sering dijadikan media untuk mencari kesenangan.

## 3. Kebutuhan integrasi personal

Kebutuhan integrasi personal berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri dan merupakan kebutuhan yang dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.

## 4. Kebutuhan integrasi sosial

Kebutuhan integrasi sosial dikaitkan dengan kebutuhan akan penguatan hubungan keluarga, teman dan orang lain di dunia serta hasrat untuk berkelompok.

## 5. Kebutuhan berkhayal

Kebutuhan berkhayal dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan untuk mendapatkan kesenangan.

Kebutuhan informasi pemustaka muncul ketika mempunyai rasa ingin tahu terhadap pengetahuan yang lebih mendalam. Rasa ingin tahu ini kemudian memotivasi pemustaka untuk menguasai dan berkeinginan mengatasi dengan cara menemukan, mempelajari informasi yang tersedia di perpustakaan untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Menurut Sulistyio-Basuki (2004: 396), kebutuhan informasi pemustaka dipengaruhi beberapa faktor. Berikut faktor yang mempengaruhinya:

1. Kisaran informasi yang tersedia.
2. Pemustaka yang menggunakan informasi yang diperlukan.
3. Latar belakang, motivasi, orientasi profesional dan karakteristik masing-masing pemustaka.
4. Sistem sosial, ekonomi dan politik tempat pemakai berada.
5. Konsekuensi pengguna informasi.

Menurut Darmono (1998: 32), pemustaka yang mencari informasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari dalam diri (faktor internal) atau dipengaruhi faktor dari luar pemustaka (faktor eksternal). Faktor dari dalam yaitu pengalaman masa lalu dan

pengalaman yang telah dimiliki seseorang terhadap kebutuhan informasi yang dicari, sedangkan faktor dari luar pemustaka yaitu ajakan dari teman, tugas dari atasan, kondisi dan situasi di perpustakaan, serta pelayanan petugas informasi yang baik.

Oleh karena itu perpustakaan dalam melakukan pengadaan koleksi perlu memperhatikan jenis informasi yang diperlukan pemustaka. Agar koleksi yang diadakan dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, perpustakaan harus memperhatikan beberapa hal seperti yang dijelaskan Claire & Franklin pada jurnal *school library* (2006; 22; 9; pg.45) yaitu:

1. Mengetahui isi setiap koleksi yang dimiliki.
2. Mengetahui dan mengenali semua koleksi yang dimiliki.
3. Mengetahui kelemahan dan kelebihan dari koleksinya.
4. Membantu mencari koleksi pemustaka. Jika membutuhkan koleksi, tetapi tidak menemukan koleksi tersebut, maka pustakawan mencari solusi koleksi yang serupa.
5. Penilaian berdasarkan konten koleksi dan evaluasi koleksi yang dimiliki, beserta koleksi yang akan dibeli harus berulang-ulang dievaluasi untuk mendapatkan koleksi yang efektif untuk pemustaka.
6. Melakukan penyiangan koleksi dengan memilih buku koleksi yang rusak dan tidak pernah digunakan lagi, karena salah satu cara untuk peningkatan koleksi yaitu membuang atau menyingkirkan koleksi dari rak dan digantikan dengan koleksi baru.

Kegiatan pengadaan koleksi merupakan sarana dalam menghimpun koleksi dan melengkapi koleksi perpustakaan, sehingga perpustakaan hendaknya memahami dan memperhatikan pedoman dalam ketentuan pengadaan koleksi seperti yang dijelaskan Darmono (2009: 61), seperti berikut:

1. Relevansi  
Aktivitas pemilihan dan pengadaan terikat dengan program pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada, berorientasi kepada pamakai. Dengan demikian kepentingan pengguna menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.
2. Kelengkapan  
Koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri dari buku-buku teks saja, tetapi juga menyangkut bidang ilmu yang berkaitan dengan bahan penelitian. Semua jenis koleksi mendapatkan perhatian yang wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.

### 3. Kemutakhiran

Selain memperhatikan masalah kelengkapan, kemutakhiran sumber informasi harus diupayakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemutakhiran bahan pustaka dapat dilihat dari tahun terbit. Jika bahan pustaka diterbitkan pada tahun terakhir dapat dikatakan mutakhir.

### 4. Kerjasama

Unsur-unsur yang terikat dalam pembinaan koleksi harus ada kerjasama yang baik dan harmonis sehingga pelaksanaan kegiatan pembinaan koleksi berjalan efektif dan efisien. Kerjasama ini melibatkan semua komponen yang terlibat dalam pembinaan koleksi seperti kepala perpustakaan, petugas perpustakaan atau pustakawan, guru, serta pihak yang mengadakan pembelian.

Perpustakaan Kabupaten Pakalongan dalam meningkatkan ketersediaan koleksinya dengan melakukan penambahan koleksi tercetak. Karena berupaya untuk meningkatkan layanan koleksi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang semakin beraneka ragam, maka pengadaan koleksi yang dilakukan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan menggunakan metode yang sama seperti tahun sebelumnya yaitu melihat persentase jenis buku yang sering dipinjam pemustaka untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Dengan latar belakang tersebut, Peneliti ingin mengetahui apakah ketersediaan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Kabupaten Pekalongan sudah memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan koleksi yang disediakan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan bagi kebutuhan informasi pemustaka dengan menyesuaikan jenis koleksi yang tersedia di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013: 4), penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data yang berupa ucapan atau tulisan, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dimengerti. Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll dengan cara mendeskripsikan dengan tepat dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia (Sulistyo-Basuki, 2006: 110).

Penelitian ini juga mengacu pada sumber data, baik sumber data primer maupun data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari individu atau seseorang yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara (Sumadi, 2011: 39). Data primer yang dihasilkan dari penelitian ini adalah hasil wawancara dari pustakawan perpustakaan kabupaten Pekalongan dan pemustaka yang melakukan peminjaman koleksi dan sebagai anggota dari Perpustakaan Kabupaten Pekalongan.

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, bahan pustaka, literatur, buku, dan lain sebagainya (Sumadi, 2011: 39). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa literatur/bahan pustaka yang berkaitan dengan Kebutuhan informasi, ketersediaan koleksi serta hasil data yang didapatkan dari lapangan yang berupa data mengenai jumlah koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Berikut data yang didapatkan:

**Tabel 1.** Jumlah koleksi dan Klasifikasi Koleksi

Klasifikasi	Judul	Koleksi
Karya Umum (000)	1154	1731 Buku
Filsafat (100)	951	1331 Buku
Agama (200)	3012	4256 Buku
Ilmu Sosial (300)	3469	4316 Buku
Bahasa (400)	653	876 Buku
Ilmu Murni (500)	1409	1937 Buku
Teknologi (600)	5148	6823 Buku
Olah Raga (700)	1067	1609 Buku
Sastra (800)	1481	1832 Buku
Sejarah (900)	1052	1459 Buku
Fiksi	3130	4315 Buku

Subjek merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009: 91). Dengan demikian subjek penelitian mempunyai peran yang penting, karena seorang peneliti dapat mencari serta mengumpulkan data tentang variabel penelitian yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan. Subjek dari penelitian ini adalah pemustaka dan pustakawan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Objek merupakan masalah atau tema yang sedang diteliti (Idrus, 2009: 91). Dengan demikian objek penelitian merupakan pokok bahasan mengenai penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah ketersediaan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan.

Informan adalah seseorang yang dijadikan narasumber atau sumber data/informasi yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Moleong (2007: 132), informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan yang diambil untuk penelitian ini ada dua jenis yaitu pemustaka dan pustakawan. Pemustaka dibedakan menjadi tiga status sosial yaitu pemustaka dari kalangan umum, mahasiswa, pelajar SMA.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Hadari, 1991: 157). Dengan demikian, teknik *purposive sampling* digunakan peneliti karena jenis perpustakaan umum melayani banyak jenis pemustaka, sehingga sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu pustakawan yang benar-benar menyediakan koleksi di perpustakaan tersebut dan pemustaka yang benar-benar mengetahui keadaan koleksi karena sudah pernah mencari koleksi dan anggota Perpustakaan Kabupaten Pekalongan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dengan teknik non-partisipan, wawancara dengan teknik semistruktur, dan dokumentasi. Observasi yang dimaksud Peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan secara rinci dengan memperhatikan pemustaka yang melakukan pencarian koleksi, memperhatikan jumlah seluruh koleksi perpustakaan. Wawancara melibatkan salah satu informan dari pustakawan dan beberapa pemustaka yang mencari informasi dan sebagai anggota di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang menggambarkan kegiatan dan aktivitas dilokasi penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti mereduksi seluruh data yang di peroleh dari perpustakaan kabupaten Pekalongan, khususnya hasil data wawancara dengan pustakawan dan pemustaka perpustakaan kabupaten Pekalongan mengenai koleksi. Data yang diperoleh dari lapangan masih kompleks, rumit, bersifat asing, dan belum bermakna, sehingga perlu dilakukan reduksi data agar memperoleh hasil yang bermakna sesuai dengan

penelitian. kemudian, peneliti menggunakan teori-teori pengembangan koleksi dan undang-undang tentang perpustakaan sebagai referensi untuk penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan pengorganisasian dan penyusunan data yang diperoleh di lapangan agar dapat disimpulkan. Data yang dihasilkan dari proses penyajian data mempunyai pola hubungan yang tersusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

Peneliti menyajikan hasil wawancara dari pemustaka dan pustakawan perpustakaan kabupaten Pekalongan yang diperoleh dengan sudah dirangkumnya data wawancara berdasarkan kategorinya kemudian dipaparkan agar mudah dipahami.

## 3. Penarikan Simpulan

Tahap ini merupakan proses akhir analisis data dengan mengkaji ulang hasil data yang sudah disusun dan dirangkum, kemudian peneliti menarik simpulan berdasarkan hasil data yang ada di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai dengan data yang dikumpulkan, dengan ketentuan data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya kebenarannya.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengembangan koleksi yang dilakukan perpustakaan kabupaten Pekalongan dengan menggunakan dasar melihat prosentase jenis peminjam dianggap sesuai untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

Uji keabsahan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan teknik triangulasi data agar mendapatkan validasi data. Data penelitian dikatakan valid setelah melalui tahapan uji keabsahan dengan cara menguji realibitas serta kredibilitasnya berdasarkan subjek penelitian dan peneliti itu sendiri. Untuk memperoleh data yang realibel dan kredibel dilakukan wawancara kepada pustakawan dan berbagai jenis pemustaka secara berulang-ulang dan memilih pemustaka yang memang benar-benar mengetahui koleksi di perpustakaan. Pengamatan yang dilakukan dengan sistematis, dengan mewawancarai secara berulang serta dalam situasi yang berbeda seperti yang dikatakan Moleong dalam Indrus (2009: 145), pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran data yang sesuai dengan kondisi nyata dan disetujui oleh subyek penelitian.

Data yang lama diperlukan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong,

2007: 330). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapatkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara pegawai perpustakaan dan pemustaka yang dijadikan sebagai informan yang diperoleh di lapangan untuk menghasilkan keabsahan data dan menghasilkan kesimpulan. Hal yang dilakukan peneliti dalam metode triangulasi seperti:

1. Membandingkan data yang di peroleh dari keadaan di lapangan dengan hasil wawancara pada pemustaka dan pustakawan.
2. Membandingkan data wawancara yang diperoleh dari pemustaka dan pustakawan lalu menarik kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ketersediaan koleksi bagi kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan, yaitu:

### 3.1 Profil Informan

Pada penelitian ini, peneliti mengolah hasil wawancara dengan satu pustakawan dan 15 pemustaka. Peneliti wawancarai pemustaka yang terdiri dari lima pemustaka dari kalangan masyarakat umum, lima pemustaka berstatus mahasiswa dan lima lainnya berstatus murid SMA. Berikut data tentang informan:

**Tabel 2.** Profil Informan sebagai pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan

No	Nama Informan	Status	Pekerjaan
1	Diana Dicitri F. A. Adid	Pemustaka perpustakaan	Pustakawan
2	Ahmad Maulana	Pemustaka umum	Freelance
3	Ida	Pemustaka umum	Wirausaha
4	Levi Puliaqi	Pemustaka umum	Freelance
5	Tatana	Pemustaka umum	Eselon III PNS
6	Edu	Pemustaka umum	PNS
7	Amirah Rana Tri	Pemustaka mahasiswa	Mahasiswa
8	Risa Mabelia	Pemustaka mahasiswa	Mahasiswa
9	Mah. Rini Salsabila	Pemustaka mahasiswa	Mahasiswa
10	Rahma	Pemustaka mahasiswa	Mahasiswa
11	Maya	Pemustaka mahasiswa	Mahasiswa
12	Azzah	Pemustaka murid SMA	Belajar
13	Eva Salsila	Pemustaka murid SMA	Belajar
14	Alvina Sabari	Pemustaka murid SMA	Belajar
15	Esa	Pemustaka murid SMA	Belajar
16	Estera Gusnianda	Pemustaka murid SMA	Belajar

Tabel di atas merupakan data informan dari penelitian ini, tabel diatas menunjukkan ada tiga kolom yang berisi nama, status dan pekerjaan. Peneliti

mengambil sample penelitian dari kalangan masyarakat yang mempunyai perbedaan status sosial yaitu dari kalangan umum, mahasiswa dan pelajar SMA untuk memahami kebutuhan informasi pemustaka sekitar yang disesuaikan dengan ketersediaan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Peneliti mengambil perbedaan status sosial berdasarkan referensi kedatangan pemustaka. Penelitian ini mengambil sampel lima informan dari setiap status sosial masyarakat dengan tujuan informasi yang didapat bisa memberikan gambaran mengenai keragaman koleksi yang perlu disediakan perpustakaan.

### **3.2 Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan**

Kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan oleh individu bisa berupa benda, makanan ataupun lainnya yang sejenis dan dapat memenuhi keinginan individu tersebut. Kebutuhan informasi merupakan bentuk dari kurangnya pengetahuan atau informasi pengguna. Karena kurangnya pengetahuan tersebut memicu rasa ingin tahu pengguna terhadap pengetahuan atau informasi yang diinginkan. Hal ini seperti yang disampaikan Lasa HS (2009: 150), kebutuhan informasi didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, memuaskan keinginan-tahuan dan penjelajahan seseorang terhadap informasi. Dalam hal ini, kebutuhan informasi yang dibutuhkan para pengguna informasi digambarkan melalui lima teori kebutuhan informasi yang didasarkan pada teori yang telah dikemukakan oleh Yusup (2009: 206), terdiri dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integarasi personal, kebutuhan integrasi sosial, dan kebutuhan berkhayal. Berikut penjelasan melalui penggambaran kebutuhan informasi pemustaka:

#### **1. Kebutuhan Kognitif**

Kebutuhan kognitif merupakan kebutuhan yang muncul dari dalam diri pemustaka untuk mengetahui informasi, memperkuat informasi, dan menambah wawasan yang dimiliki penggunaannya. Kebutuhan informasi dapat memberikan kepuasan terhadap keingintahuan pemustaka terhadap informasi yang dibutuhkan. Hasilnya dari pernyataan informan yang tergolong kebutuhan kognitif bahwa, kedatangan informan didominasi karena pemustaka ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam. Jenis informasi yang dibutuhkan informan yang tergolong kebutuhan kognitif dari informan bernama Muhammad Renisyahfitri kedatangan karena sedang menyusun tugas akhir yang mengharuskan untuk menambah pengetahuan

dan referensinya dengan jensi koleksi yang dibutuhkan seperti koleksi Elektronika, Elektronika Digital, Teknik Elektro. Informan berikutnya bernama Aisyah kedatangnya karena menyelesaikan penyusunan tugas karya tulis ilmiah dan membutuhkan referensi seperti koleksi ilmu pengetahuan terpadu, matematika, kimia dan fisika. Informan berikutnya bernama Eka Safitri kedatangnya karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah dan mendapatkan referensi seperti buku Geografi, Sosiologi dan Ekonomi. Informan berikutnya bernama Eka kedatangnya karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas sekolah, sehingga mencari jenis koleksi seperti Geografi, Sosiolog.

#### **2. Kebutuhan Afektif**

Kebutuhan afektif merupakan kebutuhan pengguna yang muncul dalam diri seseorang ketika menyukai dan merasa puas terhadap layanan jasa yang diberikan oleh perpustakaan kepada penggunanya, sehingga pengguna merasa senang dan ingin kembali ke perpustakaan serta menjadikan perpustakaan sebagai media untuk mencari hiburan dan ketenangan. Informan yang tergolong dalam kebutuhan afektif adalah informan bernama Edy yang kedatangnya karena alasan suasana perpustakaan yang nyaman dan memotivasi pemustaka untuk datang ke perpustakaan untuk mengerjakan tugasnya. Salain faktor dasar tempat, pemustaka datang untuk mencari referensi tentang jenis koleksi sejarah Kabupaten Pekalongan untuk referensi dalam mengerjakan tugas.

#### **3. Kebutuhan integrasi personal**

Kebutuhan integrasi personal merupakan kebutuhan informasi yang muncul dari diri seseorang karena kebutuhan untuk memperdalam suatu ilmu yang sudah dimiliki dan melakukan pencarian informasi yang lebih terbarukan. Kebutuhan ini berkaitan dengan status individu untuk melakukan pencarian informasi. Informan yang termasuk kedalam kebutuhan integrasi personal adalah Ahmad Maulana kedatangnya karena untuk mempersiapkan diri menghadapi tes CPNS, sehingga informan mencari koleksi latihan soal-soal CPNS agar lebih siap dalam menghadapi tes CPNS. Informan berikutnya bernama Tatang kedatangnya karena keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti Sejarah, Biografi Tokoh-Tokoh, Surat Kabar dan terkadang koleksi yang dapat menghibur misalnya novel yang berjudul, insiprasi

kehidupan dan motivasi kehidupan. Informan berikutnya bernama Amirah Rahma Tri yang kedatangannya karena untuk membaca koleksi pengetahuan umum, seperti Akuntansi Manajemen, Akuntansi dan jenis koleksi lainnya yang berkaitan dengan Ekonomi untuk memperdalam Pengetahuan Ilmu Ekonomi. Informan berikutnya bernama Iksan Mafudin yang kedatangannya karena mencari informasi tentang nuklir selain di tempat kuliah, sehingga membutuhkan jenis koleksi Fisika untuk Sains dan Teknik, Fisika Statistika, Kimia Analitika. Informan berikutnya bernama Rakhana yang kedatangannya karena alasan suka membaca dan mencari bahan bacaan ke perpustakaan sesuai dengan jurusan perkuliahan, sehingga membutuhkan jenis koleksi Tarbiyah, tetapi karena koleksi Tarbiyah susah ditemukan maka pemustaka membaca jenis koleksi Agama.

4. Kebutuhan integrasi sosial  
Kebutuhan integrasi sosial merupakan kebutuhan yang muncul dari diri seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain dan berkelompok dalam lingkungan masyarakat. Hasrat ini muncul ketika seseorang memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan individu lain maupun kelompok. Informan yang tergolong kedalam kebutuhan integrasi sosial adalah Fatma Zaranindia yang kedatangannya karena diajak teman dan ingin melakukan sosialisasi dengan teman-temannya, bukan karena atas dasar keinginan untuk mencari jenis informasi atau datang ke perpustakaan. Tetapi pemustaka tetap melakukan pencarian informasi dengan mencari buku yang berjudul seperti Secret, phobia dan jenis koleksi novel lainnya, sedangkan koleksi pelajaran sekolah yang pemustaka adalah Akuntansi, Geografi, Sosiologi.
5. Kebutuhan berkhayal  
Kebutuhan berkhayal merupakan kebutuhan yang muncul dari dalam diri seseorang ketika ingin melarikan diri dari ketegangan atas pengetahuan dan ingin mencari jenis koleksi yang dapat menghibur. Informan yang tergolong kedalam kebutuhan berkhayal adalah Ida yang kedatangannya karena koleksi yang dicari berjenis koleksi fiksi yang dapat menghibur. Judul buku yang dicari pemustaka seperti *Journey of Love*, Gading-Gading Genesha: Bahwa Cinta itu Ada, dan jenis koleksi fiksi. Informan berikutnya bernama Leni Pujiani yang kedatangannya karena untuk mengisi kekosongan waktu dengan membaca jenis

koleksi kerajinan yang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk berkreasi, sehingga jenis koleksi yang dibutuhkan seperti inspirasi rangkaian bunga buah dan sayur, *gift & souvenir* dari sulam dan rajut, bros kontemporer dan lain-lainnya. Informan berikutnya bernama Maya yang kedatangannya karena merasa bahwa jenis koleksi fiksi dan koleksi lainnya yang disediakan perpustakaan dapat menghibur, sehingga membutuhkan jenis koleksi seperti jenis koleksi fiksi, koleksi resep-resep masakan, desain rumah. Informan berikutnya bernama Aliyatul Sakni yang kedatangannya karena menyukai koleksi fiksi yang disediakan perpustakaan dan merasa bahwa dengan membaca koleksi fiksi dapat mendapatkan hiburan.

Hasil data mengenai informasi dari 15 orang pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan mengenai motivasi kedatangan ke perpustakaan. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan diketahui bahwa pemustaka yang datang ke perpustakaan karena didasari oleh kebutuhan integrasi personal yaitu pemustaka dari kalangan umum yang bernama Ahmad Maulana, Tatang dan mahasiswa yang bernama Amirah Rahma Tri, Iksan Mafudin, Rakhana. Sedangkan kedatangan pemustaka karena kebutuhan kognitif yaitu pemustaka kalangan mahasiswa yang bernama Muhammad Reni Syafitri dan pemustaka kalangan Pelajar SMA yang bernama Aisyah, Eka Safitri, Eka. Kemudian pemustaka yang datang berdasarkan kebutuhan berkhayal yaitu pemustaka kalangan umum yang bernama Ida dan kalangan mahasiswa bernama maya, pemustaka dari pelajar SMA bernama Aliyatul sakni. Satu orang didasari oleh kebutuhan afektif bernama Edy dan satu orang pemustaka didasari oleh kebutuhan integrasi sosial bernama Fatma Zaranindia.

Hasil analisis tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan pemustaka datang ke perpustakaan, karena didasari oleh kebutuhan integrasi personal, kebutuhan kognitif, dan kebutuhan berkhayal. Masing-masing dari pemustaka tersebut mempunyai kebutuhan terhadap koleksi yang berbeda-beda sesuai dengan motivasi yang membuat pemustaka melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan.

Koleksi yang dibutuhkan pemustaka dalam pencarian informasi sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri yaitu untuk menambah wawasan, pengetahuan, media pendukung menyusun tugas dan sebagai sarana hiburan dan rekreasi. Jenis koleksi yang dibutuhkan pemustaka kebanyakan

adalah jenis koleksi ilmu pengetahuan seperti fisika, kimia, akuntansi, ilmu pengetahuan bidang studi, dan jenis koleksi fiksi yang bersifat menghibur serta sarana rekreasi seperti novel, komik, dan resep-resep masakan. Analisis diatas menunjukkan bahwa koleksi yang banyak dicari adalah koleksi ilmu pengetahuan dan koleksi fiksi.

Ketersediaan koleksi yang disediakan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan berdasarkan data jumlah koleksi menunjukkan bahwa klasifikasi ilmu sosial yang sudah disediakan ada 3.469 judul dengan 4.316 exemplar, sedangkan jenis koleksi fiksi yang disediakan ada 3.130 judul dengan 4.315 exemplar, kemudian koleksi diklasifikasi teknologi tersedia 5.148 judul dengan 6.823 exemplar buku. Data koleksi tersebut menunjukkan bahwa jumlah judul koleksi yang sudah dimiliki Perpustakaan Kabupaten Pekalongan sudah banyak dan mampu mencukupi kebutuhan informasi pemustaka. Jumlah data koleksi tersebut hanya sebagian dari jumlah beberapa klasifikasi, sedangkan jumlah keseluruhan koleksi yang dimiliki Perpustakaan Kabupaten Pekalongan ada sebanyak 22.526 judul dengan jumlah 30.485 eksemplar koleksi. Dengan demikian ketersediaan koleksi di Perpustakaan sudah cukup memenuhi kebutuhan pemustaka melihat dari hasil data bahwa sebagian besar pemustaka sudah merasa terpenuhi kebutuhan informasinya. Tetapi perpustakaan tetap perlu meningkatkan jenis koleksinya baik jenis koleksi fiksi dan nonfiksi, agar dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan mengikut perkembangan informasi.

### 3.3 Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan

Ketersediaan koleksi pada perpustakaan merupakan tanggung jawab perpustakaan untuk menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka yang dilayani serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Karena dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, perpustakaan dapat menjalankan fungsi dan bertanggung jawab untuk peningkatan pengetahuan dan mencerdaskan bangsa. Oleh karena ini, ketersediaan informasi yang dilakukan oleh pustakawan digambarkan melalui empat hal yang harus diperhatikan perpustakaan untuk menyediakan koleksi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dengan teori menurut Darmono (2007: 61), berikut penjelasannya:

#### 1. Relevansi

Kegiatan relevansi merupakan pemilihan dan pengadaan koleksi buku atas dasar jenis kebutuhan informasi pemustaka yang

disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan. Pemilihan koleksi perpustakaan berorientasi pada kebutuhan pemakai.

Analisis dari pernyataan pustakawan dan pemustaka mengenai ketersediaan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan bahwa ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan sudah cukup memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pustakawan menyampaikan bahwa pengadaan koleksi yang dilaksanakan berdasarkan pemilihan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Terpenuhinya kebutuhan koleksi pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan dibenarkan oleh Ahmad Maulana, Ida, Tatang, Leni Pujiani dari kalangan masyarakat umum, sedangkan dari pemustaka kalangan mahasiswa dibenarkan oleh Mairah Rahma Tri, Maya dan dibenarkan oleh Aisyah, Eka Safitri, Aliyatul Sakni, Fatma Zaranindia dari kalangan pelajar SMA. Mereka menyatakan jenis koleksi yang disediakan Perpustakaan Kabupaten Pekalongan dapat memenuhi kebutuhan informasi, dan menyatakan bahwa jenis koleksi yang disediakan oleh Perpustakaan Kabupaten Pekalongan bagus-bagus, bervariasi, dan lengkap koleksinya.

#### 2. Kelengkapan

Koleksi yang disediakan perpustakaan tentunya tidak terdiri dari koleksi yang sejenis, melainkan jenis koleksi yang tersedia beragam dan bervariasi jenisnya. Semua jenis koleksi di perpustakaan mendapatkan perhatian yang wajar tanpa membedakan jenis koleksi tertentu, untuk mengetahui jenis koleksi yang dimiliki dan sesuai kebutuhan pemustaka dengan tingkat prioritas yang paling dibutuhkan oleh pemustaka.

Analisis peneliti mengenai pernyataan yang disampaikan oleh pustakawan bahwa Perpustakaan Kabupaten Pekalongan sudah mempunyai rencana untuk mengadakan koleksi yang masih dibutuhkan pemustaka dengan melihat ketersediaan koleksi yang ada di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Dalam hal ini pustakawan menilai bahwa perpustakaan perlu mengadakan buku yang berjenis buku braille untuk pemustaka yang berkebutuhan khusus.

#### 3. Kemutakhiran

Koleksi yang disediakan perpustakaan tentunya menunjukkan jenis koleksi yang mutakhir, jenis koleksi yang mutakhir merupakan jenis koleksi terbaru atau *up to date*. Perpustakaan harus memilih dan mengadakan jenis koleksi berdasarkan koleksi yang terbaru sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan sesuai dengan prioritas kebutuhan informasi pengguna.

Analisis peneliti dari pernyataan yang disampaikan oleh pustakawan bahwa dalam proses pengadaan koleksi pustakawan selalu menyeleksi jenis koleksi yang akan diadakan dengan melihat konten informasi agar dapat menyediakan jenis koleksi yang terbaru dan *up to date* sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

#### 4. Kerjasama

Kerjasama dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten sehingga menyediakan jenis koleksi yang sesuai dengan pemustaka. Kerjasama dengan berbagai pihak yang dianggap perpustakaan dapat membantu dalam pemilihan bahan pustaka diharapkan dapat menghasilkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain itu, kerjasama ini dilakukan untuk menghasilkan jenis koleksi yang berkualitas agar pemustaka merasa terpenuhi dengan koleksi yang disediakan.

Analisis dari pernyataan yang disampaikan oleh pustakawan mengenai kerjasama yang dilakukan di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan bahwa terdapat pengelompokan tugas untuk masing-masing pustakawan, hal ini dilakukan agar proses pengadaan lebih efisien. Ketiga pustakawan mempunyai tanggung jawab dan tugas yang berbeda-beda, namun tidak menghilangkan kerjasama diantara pustakawan untuk mempermudah dan melakukan proses pengadaan di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan.

Peneliti menyimpulkan hasil dari analisis ketersediaan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan bahwa perpustakaan sudah melakukan empat tahapan untuk dapat menyediakan koleksi yang dibutuhkan pemustaka. Dalam hal ini perpustakaan sudah mampu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka berdasarkan pembahasan pada subbab kebutuhan informasi pemustaka.

Selain itu kelengkapan dan kemutakhiran koleksi turut diperhatikan untuk menyediakan koleksi yang ada di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Ketersediaan koleksi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan sangat bergantung pada program pengadaan koleksi yang dilakukan oleh pustakawan, dan pustakawan selalu berusaha dengan saling bekerjasama untuk menyediakan koleksi yang lengkap dan mutakhir. Hal ini sudah dijelaskan oleh salah satu pustakawan yang ada di perpustakaan kabupaten Pekalongan.

## 4 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang didapatkan menunjukkan kebutuhan informasi pemustaka dari kalangan umum, mahasiswa, dan pelajar SMA secara umum sudah merasa terpenuhi di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan. Informan menyatakan bahwa ketersediaan koleksi yang ada di Perpustakaan Kabupaten Pekalongan sudah beragam, lengkap dan bagus sesuai dengan jenis koleksi yang dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan sudah menyediakan jenis koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka dari kalangan umum, mahasiswa, dan pelajar SMA dengan jenis koleksi seperti pengetahuan umum, ilmu pengetahuan terpadu untuk siswa SMA, buku teknik komputer, buku keterampilan individu, buku tes CPNS dan koleksi fiksi yang ada di perpustakaan Kabupaten Pekalongan.

### Daftar Pustaka

- Bonnell, K. L. 2008. "Assessing the use of the print collections of three suburban high schools: Implications for collection development" (Order No. 3297460). Available from *ProQuest Dissertations & Theses Global: The Humanities and Social Sciences Collection*. (304379453). Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/304379453?accountid=25704> Diunduh [9 Mei 2017].
- Claire, G. S., & Franklin, P. 2006. "Collection development, part II: What do I buy? developing the print collection. *School Library Media Activities Monthly*," 22(9), 45-46. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/237134103?accountid=25704> Diunduh [6 Mei 2017].
- Darmono, Ardoni. 1998. *Kajian pemakai dan sumbangannya kepada dunia Pustdokino*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 1(2): 21-34.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Perpustakaan sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ghalib. 2016. *An analysis of collection development in the university libraries of Pakistan*. Islamia University of Bahawalpur, Pakistan. Sumber <<http://dx.doi.org/10.11098/CB-07-2015-0012>>. Diunduh [4 Mei 2017].
- Indrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L.J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nawawi, Hadari. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pawit M. Yusup. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rakayasa Sains.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- SNP 003. 2011. *Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sutarno, NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & buku*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.